



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 666-676

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.318

Preliminary Research Media Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini

Zulminiati¹, Ummi Salamah², dan Desmawati Roza³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

ABSTRAK. Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sehingga menstimulasi perkembangan potensi anak. salah satu alat bantu yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran berupa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan era revolusi industri 4.0 (media berbasis teknologi). Namun kenyataannya masih banyak guru-guru Taman Kanak-kanak yang belum mampu menciptakan atau menggunakan media yang efektif dalam proses pembelajaran terutama media berbasis teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang media pembelajaran matematika anak usia dini yang digunakan di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran matematika belum mampu menstimulasi perkembangan kemampuan matematika anak optimal. Media yang digunakan pada pembelajaran matematika anak usia dini dengan hasil 45% guru menggunakan media kartu angka, 22,5% media gambar, 22% media visual lainnya dan 10,5 media dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru, waktu dan biaya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan inovasi dalam merancang media pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika anak usia dini.

Kata Kunci : Media Pembelajaran; Matematika; Anak Usia Dini

ABSTRACT. The ideal learning is learning that achieves learning objectives effectively so as to stimulate the development of children's potential. one of the tools needed by teachers in learning is in the form of learning media that is effective, interesting and in accordance with the era of the industrial revolution 4.0 (technology-based media). But in reality there are still many teachers kindergarten teacher who have not been able to create or use effective media in the learning process, especially technology-based media. The purpose of this study was to find out about early childhood mathematics learning media used in the city of Padang. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the use of media in learning mathematics has not been able to stimulate the optimal development of children's mathematical abilities. The media used in early childhood mathematics learning resulted in 45% of teachers using number card media, 22.5% picture media, 22% other visual media and 10.5 media and others. This is due to the limited ability of teachers, time and costs. Therefore innovation is urgently needed in designing learning media, especially in early childhood mathematics learning.

Keyword : Learning Media; Mathematics; Early Childhood

Copyright (c) 2023 Zulminiati dkk.

✉ Corresponding author : Zulminiati

Email Address : bundazulminiati@gmail.com

Received 22 Agustus 2023, Accepted 24 November 2023, Published 5 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan anak secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 Nomor 14 yang menyatakan "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"[1]. Menurut Wiyani, Pendidikan anak usia dini adalah proses Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan aspek fisik, agama dan moral, kognitif, seni, bahasa, serta sosial dan emosional anak usia lahir hingga enam tahun melalui jalur Pendidikan informal, informal, dan nonformal, agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan serta kesiapan untuk belajar pada jenjang Pendidikan selanjutnya [2]. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-Kanak merupakan individu yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun. Semua anak cerdas, namun terkadang orangtua/pendidik tidak mengasah atau memfasilitasi dengan optimal sehingga kecerdasan anak tidak meningkat dengan pesat. Oleh karena itu, Pendidikan TK sangat berperan penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Saat ini keberadaan teknologi merupakan suatu hal yang menarik dan memberikan banyak kemudahan seperti android, tablet dan *notebook* serta laptop. Keberadaan teknologi dalam kehidupan anak pada saat ini tidak dapat dihindari. Sebagian besar anak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dengan mengakses berbagai game. Semuanya berhak menikmati fasilitas teknologi yang tersedia termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu manfaat teknologi dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut [3] Teknologi *smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media yang inovatif di TK untuk menularkan pendidikan melalui metode pembelajaran yang ringkas, menarik, interaktif dan dapat diakses kapanpun. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui bermain, karena pembelajaran untuk anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sehingga melalui bermain anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan konkrit. Oleh karena itu, teknologi bisa dimanfaatkan sebagai media bermain anak yang memiliki unsur edukasi atau pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematika anak.

Kemampuan matematika merupakan salah satu bagian dari aspek kognitif. Kemampuan matematika anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan angka dan analisis. Menurut [4] Kecerdasan logika matematika sebagai kemampuan seseorang mudah memahami bilangan, berpikir secara logis dan ilmiah. Berpikir secara logis dan ilmiah merupakan hal penting dalam meningkatkan pola pikir analisis anak usia dini. Kemampuan matematika pada anak usia dini masih rendah terutama kemampuan mengurutkan, hal ini disebabkan, sedikitnya media dan alat peraga yang dipakai dalam

mengembangkan konsep matematika pada anak usia dini, sehingga pembelajaran membosankan bagi anak [5]. Kemampuan matematika menjadi salah satu kemampuan yang menunjang pengembangan aspek lainnya. Kemampuan matematika didapat oleh anak dari berbagai proses, hal ini dapat diaplikasikan dalam bentuk konsep untuk memecahkan masalah yang terwujud dalam kemampuan seperti klasifikasi, mencocokkan, mengurutkan, membandingkan, dan membilang [6].

Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sehingga menstimulasi perkembangan potensi anak. salah satu alat bantu yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran berupa media pembelajaran yang efektif, menarik dan sesuai dengan era revolusi industry 4.0 (media berbasis teknologi). Hakekat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir anak, perhatiannya, dan kemampuannya, sehingga terjadinya proses belajar dan mengajar yang efektif, terutama terhadap kemampuan matematika. Berdasarkan observasi awal dan wawancara ditemukan bahwa kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menciptakan atau menggunakan media dalam proses pembelajaran matematika, terutama media berbasis teknologi. Sebahagian besar guru menggunakan media gambar, kartu angka, dan media visual lainnya. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan matematika anak seperti belajar dalam pemecahan masalah, berpikir logis dan simbolik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang media pembelajaran matematika anak usia dini yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang media pembelajaran matematika anak usia dini yang digunakan guru TK di Kota Padang yang berjudul *Preliminary Research Media Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [7]. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dengan objek penelitian guru di Taman Kanak-kanak sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Diagram 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemukan perencanaan dan penggunaan media dalam pembelajaran matematika sudah tertuang di dalam modul ajar , tetapi belum bervariasi, hanya menggunakan media yang sudah ada saja, seperti kartu angka, media gambar, dan benda- benda kongkrit yang ada saja. Ini terlihat penyediaan media dalam pembelajaran matematika sangat terbatas sekali. Pada umumnya guru-guru TK belum menggunakan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak, kemudian juga belum menggunakan media yang bervariasi seperti media audio, media audio visual, media multimedia, sehingga belum mampu menstimulasi perkembangan kemampuan matematika anak optimal. Media yang digunakan pada pembelajaran matematika anak usia dini hanya kebanyakan di media visual , seperti kartu angka, papan angka, media gambar dan benda- kongkrit yang sangat terbatas. Guru menggunakan media kartu angka dalam mengenalkan konsep matematika kepada anak usia dini 45 %, Guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika pada anak usia dini sekitar 22,5 %, Guru menggunakan media visual lainnya dalam mengembangkan kemampuan matematika anak usia dini sekitar 22,5 %, dan guru menggunakan media lainnya dalam mengenalkan konsep matematika kepada anak usia dini sekitar 10,5 %.. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru, waktu dan biaya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan inovasi dalam merancang media dan menggunakan media dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah di dalam modul ajar dicantumkan media atau alat peraga yang digunakan	Ada
2	Apakah ibu dalam mengajar menggunakan bermacam jenis media (visual, audio, audio visual, multi media)	Tidak
3	Apakah ibu menggunakan kartu angka dalam mengajar matematika AUD	Ada
4	Apakah ibu menggunakan media gambar dalam mengajar matematika AUD	Ada
5	Apakah ibu menggunakan media audio visual dalam mengajar matematika AUD	Tidak
6	Apakah ibu menggunakan multimedia dalam mengajar matematika AUD	Tidak

Anak usia dini merupakan sosok individu yang membutuhkan orang lain dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini adalah individu yang berusia dari lahir sampai enam tahun dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat [8]. Sejalan dengan pendapat [9] Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap *golden age* periode kehidupan manusia. Oleh karena itu, Anak usia dini sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya [10]. Menurut Nuraini [11] Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut [12] anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Proses perkembangan yang pesat hendaknya terstimulasi dengan optimal. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan unik yang sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu perlakuan atau pengajaran yang diberikan juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik dan tahap perkembangannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek. Maka dari itu, pembelajarannya harus mempertimbangkan banyak hal agar seluruh kecerdasan anak berkembang secara optimal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan tahapan usia lainnya. Pada masa ini anak memiliki imajinasi dan tinggi dan rasa ingin tahu terhadap apa yang ada disekitarnya. Anak usia dini memiliki ciri yang khusus dalam menunjukkan jati dirinya seperti keaktifan, dinamis dan antusias serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang didengar, dilihat dan dirasakan sebagai respon terhadap lingkungan sekitarnya [13]. Menurut [10] karakteristik anak usia dini yaitu a) Bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan prilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial. Sejalan dengan pendapat Suryana [14] anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Anak bersifat egosentris; b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); c) bersifat unik; d) anak kaya imajinasi dan fantasi; e) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Hal tersebut yang membedakan anak usia dini dengan yang lainnya.

Menurut (Khairi, 2018) Karakteristik anak usia dini a) Unik; b) Egosentris; c) Aktif dan energik; d) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) Eksploratif dan berjiwa petualang; f) Spontan; g) Senang dan kaya dalam fantasi; h) Masih mudah frustrasi; i) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) Daya perhatian yang pendek; k) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Menurut [15] Anak usia dini biasa juga di sebut sebagai individu yang unik, dimana pada masa ini mereka memiliki fase kehidupan karakteristik yang khas. Karakteristik yang biasa menonjol pada anak usia

dini seperti rasa ingin tahu dan egosentris. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang penuh dengan imajinasi dan fantasi, memiliki sifat egosentris, memiliki konsentrasi yang pendek, aktif dan energik. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak sehingga mampu memfasilitasi perkembangan anak sehingga kecerdasan anak terstimulasi secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana yang mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal [16]. Menurut [17] Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya sikap, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. PAUD merupakan satuan lembaga pendidikan yang menitik beratkan kepada tumbuh kembang anak. Sejalan dengan pendapat Muktiono [18] Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang kaya dan bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal [8]. Pembekalan tersebut menitik beratkan pada aspek perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat [19] Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut [20] pendidikan anak usia dini merupakan seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan dimana anak dapat dengan bebas mengeksplorasikan pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatakan potensi dan kecerdasan anak. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana yang berperan penting. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi dasar dan landasan bagi penanaman pengetahuan bagi anak pada masa keemasan sehingga perkembangan dan kecerdasan anak akan terstimulasi secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut

Trianto [21] PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu perencanaan proses pembelajaran menentukan keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari penyelenggaraan PAUD. Menurut [22] ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: Tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa sedangkan tujuan penyerta, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Menurut [23] mengemukakan bahwa PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak [24]. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan seluruh kecerdasan anak dan menjadikan seluruh potensi anak terstimulasi secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut [25] media pembelajaran alat bantu proses belajar mengajar meliputi segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sejalan dengan pendapat [26] Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini, baik dari segi aspek nilai agama dan moral anak, Aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif anak.

Salah satu yang penting dalam menstimulasi kecerdasan anak adalah pembelajaran yang efektif yang dibantu oleh media pembelajaran yang menarik [27]. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran [28]. Salah satu media yang menarik bagi anak usia dini yaitu media berbasis teknologi [29]. Sejalan dengan pendapat [30] media berbasis teknologi merupakan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan di era digital. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak salah satunya matematika [31].

Kemampuan anak dalam matematika akan membantu mengembangkan aspek perkembangan lain, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan berbagai masalah sederhana yang dihadapinya [5]. Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137, 2014) [32] tentang standar nasional pendidikan anak usia dini aspek kecerdasan logika-matematika anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan kognitif yang akan dijadikan acuan sebagai berikut: 1. Belajar dan Pemecahan Masalah; a) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan; b) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima social; c)

Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; d) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan). 2. Berpikir Logis; a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” b) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”, c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, d) Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), e) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (variasi) f) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, g) Mengenal pola ABCD-ABCD, h) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar. 3. Berpikir Simbolik, a) Menyebutkan lambang bilangan 1-10, b) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, c) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Matematika pada anak usia dini yang perlu dikembangkan kemampuan klasifikasi, mencocokkan, mengurutkan, membandingkan, membilang, geometri, pola, dan pengukuran. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan terlebih dahulu. Untuk itu sangat diperlukan sekali media yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didiknya. Guru harus membuat perencanaan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian dapat menggunakan berbagai jenis media (visual, audio, audio visual, multimedia) sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran matematika kepada anak didiknya. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran sesuai dengan tema atau topik yang dibicarakan akan memberikan kegiatan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Dan juga dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat merangsang daya pikir anak, dan mengasah seluruh kemampuan anak, sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar dan mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan anak usia dini pada umumnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran matematika belum mampu menstimulasi perkembangan kemampuan matematika anak optimal. Media yang digunakan pada pembelajaran matematika anak usia dini dengan hasil 45% guru menggunakan media kartu angka, 22,5% media gambar, 22% media visual lainnya dan 10,5 media dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan kemampuan guru, waktu dan biaya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan inovasi dalam merancang media pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika anak usia dini.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada guru-guru PAUD yang ada di kota Padang yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data sehingga artikel ini bisa selesai. Kepada pengelola jurnal murhum terima kasih telah bersedia mereview artikel ini dan dapat dipublish dan dibaca oleh semua pembaca.

REFERENSI

- [1] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [2] R. Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 20–27, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.47.
- [3] S. Priyanto, P. Pribadi, and A. Hamdi, "Game Edukasi 'Matching Three' Untuk Anak Usia Dini," *Game Edukasi "Matching Three" Untuk Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, p. 32, 2014, doi: 10.35671/telematika.v7i2.248.
- [4] M. Wajannati, "Summary for Policymakers," in *Climate Change 2013 – The Physical Science Basis*, vol. 3, no. 2, Cambridge University Press, 2014, pp. 1–30. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [5] A. C. Ulya and Z. Zulminiati, "Efektivitas Penggunaan Media Power Point terhadap Kemampuan Matematika Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 80–92, May 2022, doi: 10.35568/earlychildhood.v6i1.2151.
- [6] S. Utoyo and I. N. Arifin, "Model Permainan Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Awal pada Anak Usia Dini," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 11, no. 2, pp. 323–332, Nov. 2017, doi: 10.21009/JPUD.112.10.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [8] T. U. Putri, Israwati, and Hijriati, "Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Main Peran di PAUD Nurul Iman Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 4, pp. 11–15, 2019, [Online]. Available: <http://jim.usk.ac.id/paud/article/view/15245>
- [9] F. Islamiah, L. Fridani, and A. Supena, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 30, Jan. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.132.
- [10] D. Roza, N. Nurhafizah, and Y. Yaswinda, "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 277, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.325.
- [11] A. Risnawati, "Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai Kerukunan Antar Agama Sejak Anak Usia Dini," *J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr*, vol. 8, no. 2, pp. 169–178, Jul. 2019, doi: 10.24090/jimrf.v8i2.3060.
- [12] Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *J. Din. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2016, doi: 10.2320/materia.46.171.
- [13] S. Susiana, "Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya," *Pedagog. J. Anak*

- Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 109, Nov. 2019, doi: 10.30651/pedagogi.v5i1.3616.
- [14] D. Rahmalia and D. Suryana, "Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 605–618, Jan. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.782.
- [15] C. N. Aulina, "Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 1, Jun. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.1.
- [16] F. Mayar, D. Roza, and E. Delfia, "Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 5, pp. 1113–1119, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i3.328.
- [17] K. Maryani, "Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 41–52, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.4.
- [18] S. Siswanto, Z. Zaelansyah, E. Susanti, and J. Fransiska, "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses," *PARAMUROBI J. Pendidik. AGAMA Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 35–44, Dec. 2019, doi: 10.32699/paramurobi.v2i2.1295.
- [19] Riza Oktariana, "Pengaruh Permainan Bakiak dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak TK Khairani Aceh Besar," *Visipena J.*, vol. 10, no. 1, pp. 78–93, Jun. 2019, doi: 10.46244/visipena.v10i1.492.
- [20] C. Apriyansyah, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Penggunaan Media Realia," *J. AUDI*, vol. 3, no. 1, p. 13, Jun. 2018, doi: 10.33061/ad.v3i1.2069.
- [21] I. A. Sugiantiningsih and P. A. Antara, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 2, no. 3, Sep. 2019, doi: 10.23887/jippg.v2i3.15728.
- [22] N. Nurhafizah, "Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak Di Koto Tangah Padang," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3, 2017, doi: 10.30651/pedagogi.v3i3b.1067.
- [23] Y. Suhartini and A. Laela, "Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 43, Jun. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.6.
- [24] R. Ananda and F. Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 20, Jun. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.3.
- [25] S. Supriyadi, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Animasi Interaktif Berbasis ActionScript," *J. Komun.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–16, 2020, doi: 10.31294/jkom.v11i1.6998.
- [26] P. Pahendra, "Optimalisasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Mestimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Educ. Teach.*, vol. 1, no. 2, pp. 67–74, Jan. 2021, doi: 10.51454/jet.v1i2.16.
- [27] Z. Zulminiati, S. Hartati, and D. Roza, "The Urgency of Parents' Effective Communication in Improving Intellegence of Early Chidlhood," 2022, vol. 668, pp. 135–140. doi: 10.2991/assehr.k.220602.029.
- [28] Z. Zulminiati, "Program Stimulasi Sensori Perabaan melalui Media Tiga Dimensi (Balok) untuk Anak Todler," *Yaa Bunayya (Jurnal Pendidik. Anak Usia Dini)*, vol. 2, no. 2, pp. 23–28, 2018, doi: 10.24853/yby.2.2.23-28.
- [29] Rakimahwati, S. Ismet, R. Zainul, D. Roza, and A. Mukminin, "The Development of

- the Educational Game to Improve Logical/ Mathematical Intelligence,” *J. High. Educ. Theory Pract.*, vol. 22, no. 7, Jul. 2022, doi: 10.33423/jhetp.v22i7.5266.
- [30] S. Hartati, Z. Zulminiati, and D. Roza, “Technology-Based Media in Introducing Minangkabau Culture ‘ Sumbang Duo Baleh ’ to Children During Covid Pandemic,” 2022, vol. 668, pp. 219–225. doi: 10.2991/assehr.k.220602.044.
- [31] R. Rakimahwati and D. Roza, “Developing of Interactive Game Based on Role Play Game to Improve the Reading Abilities,” *J. Nonform. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 193–201, 2020, doi: 10.15294/jne.v6i2.25574.
- [32] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, “Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.